

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan konstruksi tidak bisa lepas dari adanya tenaga kerja yang dalam kegiatannya banyak mengandung hal berbahaya yang bisa memperlambat proses pembangunan dan menambah biaya proyek tersebut. Penyebab yang sering muncul berasal dari kecelakaan tenaga kerja dimana pihak perusahaan kurang memperhatikan atau melindungi seluruh tenaga kerja. Peraturan yang mengharuskan melindungi tenaga kerja juga bisa memberikan keuntungan kepada perusahaan apabila tidak terjadi hal tersebut sehingga produktifitas pekerja bisa meningkat.

Semakin banyak tenaga kerja yang terlibat maka risiko terjadinya kecelakaan di suatu proyek akan semakin meningkat. Faktor-faktor yang bisa menyebabkan terganggunya kecelakaan dan kesehatan kerja antara lain kurangnya pendidikan atau pengetahuan tenaga kerja mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hal ini dapat diminimalisir, dicegah, dan dikendalikan dengan adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di setiap perusahaan konstruksi.

Pelaksanaan proyek konstruksi selalu mengharapkan pembangunan yang ada pada proyek dapat terlaksana dengan baik dan tetap memperhatikan mutu, efisiensi biaya, ketepatan waktu pengerjaan, keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam hal ini pemerintah juga ikut melakukan upaya dalam melindungi dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesehatan pekerja dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor: 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis apakah program Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada tahap pelaksanaan proyek di lapangan sudah diterapkan di wilayah D. I. Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di wilayah D. I. Yogyakarta pada tahap pelaksanaan proyek di lapangan?
2. Apa faktor penghambat dan pengaruh yang ditimbulkan dari adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)?

1.3. Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini terarah dan terencana, maka penulis membuat suatu batasan masalah seperti di bawah ini :

1. Penelitian mengenai pembangunan konstruksi gedung.
2. Penelitian mengenai pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada tahap pelaksanaan proyek di lapangan yaitu keamanan berkerja berdasarkan SMK3, standar pemantauan, pelaporan dan perbaikan kekurangan, dan pengelolaan material dan perpindahannya.

1.4. Keaslian Tugas Akhir

Menurut refrensi tentang tugas akhir yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, tugas akhir dengan judul Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di wilayah D. I. Yogyakarta Pada Tahap Pelaksanaan Proyek di Lapangan belum pernah dilakukan sebelumnya.

1.5. Tujuan Tugas Akhir

Penulisan tugas akhir ini bertujuan :

1. Menganalisis sejauh mana Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) diterapkan di wilayah D. I. Yogyakarta pada tahap pelaksanaan proyek di lapangan.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pengaruh yang ditimbulkan dari adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

1.6. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari penelitian tugas akhir ini yaitu mengetahui pelaksanaan dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada tahap pelaksanaan proyek di lapangan serta faktor penghambat dan pengaruhnya.